



Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Dengan Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata di Masa Pandemi Covid 19

Increasing Interest in Learning Arabic Language with The Application of Sing Methods In Learning Vocabulary in The Covid-19 Pandemic

Nurfitri Yulianti Witrin¹, Gamayanti²

¹Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, nurfitriyulianti999@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, witringamayanti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kemampuan berbahasa terutama kemampuan penguasaan kosakata bahasa Arab adalah kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai terutama pada anak usia dini. Pembelajaran bahasa Arab baik dilakukan sejak dini. Selain berguna untuk membaca Al-Quran, manfaat belajar bahasa Arab sejak dini bertujuan agar bisa mempelajari dan menggali ilmu pengetahuan, khususnya tentang ilmu keislaman. Hal tersebut, bertujuan agar minat anak-anak terhadap bahasa Arab bisa lebih meningkat. Pembelajaran berbahasa untuk anak usia dini diharapkan bisa diajarkan melalui kegiatan yang lebih menarik salah satunya dengan bernyanyi. Tujuan penggunaan metode bernyanyi adalah agar peserta didik yang takut, malas dan tidak menyukai Bahasa Arab menjadi tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap guru dan aktivitas belajar anak. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas anak-anak dalam pembelajaran bisa lebih optimal apabila materi yang diberikan merangsang dan menarik minat belajar siswa, salah satunya dengan menerapkan metode bernyanyi. Penelitian ini memiliki tujuan dapat meningkatkan mutu pendidikan dikemudian hari. Selain itu juga dengan menggunakan metode bernyanyi, anak menjadi lebih tertarik dalam belajar dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Kata Kunci: metode bernyanyi, bahasa Arab, pembelajaran kosakata.

Abstract

Language skills, especially the ability to master Arabic vocabulary, are very important skills to be mastered, especially in early childhood. It is good to learn Arabic from an early age. Besides being useful for reading the Koran, the benefits of learning Arabic from an early age aim to be able to learn and explore knowledge, especially about Islamic science. It aims to increase children's interest in Arabic. Language learning for early childhood is expected to be taught through more interesting activities, one of which is

singing. The purpose of using the singing method is so that students who are afraid, lazy and don't like Arabic become interested and happy in participating in learning. This study uses a qualitative approach. The data collection techniques used by researchers, namely by observing teachers and children's learning activities. The results showed that children's activities in learning could be more optimal if the material provided stimulated and attracted students' interest in learning, one of which was by applying the singing method. This study aims to improve the quality of education in the future. In addition, by using the singing method, children become more interested in learning and make the learning atmosphere fun.

Keywords: singing method, Arabic, vocabulary learning.

A. PENDAHULUAN

Akibat pandemi Covid 19, kegiatan belajar mengajar pendidikan di Indonesia sempat terhambat. Tidak hanya pendidikan formal di sekolah, pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Quran (TPQ) atau mengaji di sejumlah daerah juga sempat terhenti. Salah satunya di daerah Kabupaten Cianjur, Kecamatan Cikalongkulon, tepatnya di TPQ Al-Wasilah.

Pandemi secara tidak langsung menuntut perubahan kurikulum yang awalnya melakukan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (*online*). Dengan begitu, pemerintah dan tenaga kependidikan atau peneliti pendidikan ramai-ramai mengembangkan media pembelajaran berbasis *online* atau *e-learning*.

Tetapi, hal itu tidak banyak berlaku di TPQ di berbagai tempat. Kebanyakan TPQ di daerah berisikan guru-guru ngaji yang sudah lanjut usia, atau mereka *kudet* dalam teknologi. Jadi tentu saja pembelajaran mengaji secara daring sulit untuk dilakukan. Di TPQ Al-Wasilah sendiri akibat pandemi kegiatan mengaji anak-anak sempat dihentikan. Karena jika dibuka, membuka kerumunan banyak orang.

Para siswa memang libur, meski begitu tetap terdapat anjuran untuk melanjutkan belajar mengaji di rumah masing-masing. Namun pada kenyataannya, tidak banyak dari mereka yang melanjutkan untuk belajar mengaji di rumah. Beberapa dari mereka memilih untuk mengisi waktu libur mereka untuk bermain. Selain itu juga banyak keluhan yang disampaikan para orang tua. Akhirnya dengan berbekal izin dari Satgas Covid 19 setempat, pembelajaran mengaji dilaksanakan kembali. Pembelajaran mengaji dilakukan sesuai dengan arahan pemerintah. Anak-anak diwajibkan menggunakan masker dan menerapkan jaga jarak saat mengaji.

TPQ sendiri merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang menyediakan pembelajaran Al-Quran mulai dari membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan isi kandungan dari Al-Quran. Selain itu, pembentukan karakter, moral dan akhlak ditanamkan pada para siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Permasalahan yang diangkat dalam pembahasan ini adalah terkait bahasa. Bahasa merupakan bagian dari kehidupan umat muslim sebagai faktor utama untuk memahami dan merealisasikan ajaran Islam yang berpegang teguh terhadap al-Qur`an dan hadits. Salah satu bahasa yang mendukung adanya pemahaman agama Islam adalah bahasa Arab.

Di antara permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat adalah minimnya masyarakat merealisasikan pentingnya berjama'ah di mesjid Jami' maupun di mushalla, sebagian besar remaja setempat tidak lagi belajar mengaji al-Qur`an, dan kurangnya motivasi anak untuk belajar bahasa Arab.

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing di Indonesia memiliki peranan penting, terlebih lagi bagi umat Islam sebagai salah satu alat untuk bisa memahami kandungan atau makna dari sumber ajaran Islam yakni Al-Quran dan Hadits. Bahasa Arab (Anshor, 2009) sebagai bahasa agama mempunyai pengertian bahwa pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama yang benar merupakan suatu keharusan bagi para pemeluknya.

Pembelajaran bahasa Arab baik dilakukan sejak dini. Selain berguna untuk membaca Al-Quran, manfaat belajar bahasa Arab sejak dini bertujuan agar bisa mempelajari dan menggali ilmu pengetahuan, khususnya tentang ilmu keislaman. Hal tersebut, bertujuan agar minat anak-anak terhadap bahasa Arab bisa lebih meningkat.

Pembelajaran bahasa Arab sangat penting dalam ajaran agama Islam. Tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah: 1). Untuk dapat memahami al-Quran dan hadist sebagai sumber hukum ajaran Islam, 2) Untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab, 3) Untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa (Rahmat Rahardjo, 2010: 11).

Dalam pembelajaran bahasa asing, kosakata adalah hal penting dari semua aspek bahasa asing yang harus dipahami peserta didik. Penguasaan serta pemahaman kosakata (mufradat) memiliki faedah yang sangat penting sekali, karena penguasaan kosakata bermanfaat bagi yang ingin menulis serta belajar tentang bahasa Arab (Khulli, M. Ali, 1986:32). Seiring dengan perkembangan zaman, peserta didik usia dini tidak hanya dituntut pandai dalam berbahasa Indonesia akan tetapi perlu dikenalkan dengan bahasa asing seperti bahasa Arab.

Perbendaharaan kosakata Bahasa Arab yang mencukupi dapat menunjang seseorang berkomunikasi dan menulis dengan baik menggunakan bahasa tersebut. Berbicara dan menulis merupakan kemahiran berbahasa dengan faktor pendukung utama pengalaman dan penguasaan kosakata yang kaya dan produktif. Penambahan kosakata dianggap penting bagi proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai.

Karena begitu pentingnya aspek kosakata dalam pembelajaran bahasa asing maka dalam pengajarannya perlu menggunakan metode dan strategi tertentu agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Metode akan dianggap efektif apabila metode tersebut menghasilkan minat dan kemampuan peserta didik. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Mulyana, 2002: 107).

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab adalah metode bernyanyi. Seorang siswa akan lebih mudah untuk mengingat suatu pelajaran dengan proses belajar yang menyenangkan. Sehingga metode bernyanyi menjadi salah satu metode yang dapat menarik siswa dalam belajar kosa kata bahasa Arab. Dengan menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab diharapkan siswa dapat meningkatkan kosa kata bahasa Arab.

Anak-anak di beberapa umur yang berbeda pada dasarnya senang mendengarkan, menyanyikan dan belajar dengan nyanyian/lagu. Oleh karena itu musik secara umum adalah bagian penting dari proses belajar-mengajar bagi siswa kanak-kanak.

Bernyanyi adalah salah satu aktifitas yang sangat digemari sebagian besar masyarakat, terutama untuk kalangan anak-anak (Yusriana, 2012). Peserta didik akan lebih mudah menangkap dan mengingat suatu pelajaran dengan proses yang menyenangkan dan menghibur, dari pada mendengarkan ceramah yang serius. Metode bernyanyi dijadikan suatu metode yang dapat menarik minat belajar peserta didik dalam belajar mata pelajaran Bahasa Arab.

Di TPQ Al-Wasilah sendiri penggunaan metode bernyanyi sebagai metode yang mampu merangsang minat dan motivasi anak untuk belajar bahasa Arab belum dilakukan. Pengajar cenderung menggunakan metode ceramah yang bagi anak dirasa cukup membosankan. Selain itu metode ceramah sangat kurang memberikan kesempatan pada anak-anak untuk berpartisipasi secara total dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tujuan penggunaan metode bernyanyi adalah agar peserta didik yang takut, malas dan tidak menyukai Bahasa Arab menjadi tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Metode ini bisa memberi warna baru dalam pembelajaran Bahasa Arab, melalui bernyanyi peserta didik dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Lagu juga dapat menguatkan daya ingat, karena melalui sesuatu yang menarik dan menyenangkan akan lebih mudah teringat dalam pikiran.

Pada dasarnya pemahaman kosakata adalah salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran bahasa. Kosakata atau pembendaharaan kata sangatlah penting dimiliki oleh anak-anak. Dengan penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa

kosakata pada anak sangatlah penting karena bahasa itu sendiri merupakan alat untuk berkomunikasi.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan metode *sisdamas* atau Berbasis Pemberdayaan Masyarakat yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Peneliti memulainya dengan observasi lapangan ke beberapa TPQ atau pengajian untuk melihat berjalan atau tidaknya proses belajar mengajar. Permasalahan digali melalui wawancara terhadap guru/pengajar TPQ yang bersangkutan.

Data yang didapat bukan hanya melalui wawancara tetapi juga melalui observasi partisipatif oleh peneliti saat KKN DR *Sisdamas* berlangsung. Selanjutnya peneliti bersama pengajar TPQ bertukar pikiran untuk memecahkan permasalahan yang dialami saat proses belajar mengajar anak di TPQ.

Penulisan laporan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Meleong 2013: 6).

Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi sangat membantu memudahkan anak untuk menghafal kosakata-kosakata dalam bahasa Arab. Dapat dilihat dari hafalan nyanyian yang lirik lagunya sudah diganti dengan kosakata bahasa Arab. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu berupa observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pengajian dan anak-anak TPQ Al-Wasilah. Subjek penelitian memberikan informasi tentang pembelajaran/kegiatan pengajian dan pembelajaran bahasa Arab di TPQ Al-Wasilah. Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Anak adalah warisan masa depan. Oleh sebab itu perlu disiapkan secara matang untuk menghadapi berbagai macam aspek kehidupan, agar mampu menghadapi segala ragam tantangan dalam kehidupan mendatang.

Pada dasarnya semua siswa senang mendengarkan, menyanyikan, dan belajar dengan nyanyian/lagu. Oleh karena itu musik secara umum merupakan bagian penting dari proses belajar-mengajar bagi siswa. Hampir semua bentuk nyanyian dari yang tradisional sampai dengan yang pop dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, guru TPQ belum menerapkan metode bernyanyi dalam melaksanakan pembelajaran mengaji, terutama dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab yang mana pembelajaran kosakata dengan menggunakan metode bernyanyi dapat memudahkan guru dalam mengajar dan membuat anak menjadi lebih tertarik pada pembelajaran kosakata bahasa Arab.

Di TPQ Al-Wasilah, anak-anak cenderung awam terhadap pelajaran bahasa Arab. Dalam mata pelajaran Bahasa Arab, kebanyakan guru dalam proses menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan latihan. Maka dari itu anak kurang dapat mencerna penjelasan yang disampaikan oleh guru. Melihat masalah tersebut maka harus dilakukan perbaikan dengan menggunakan metode yang inovatif. Oleh karena itu penggunaan metode bernyanyi sangat membantu dalam pembelajaran bahasa Arab agar anak merasa tertarik untuk belajar.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal melalui metode bernyanyi pada kegiatan pembelajaran tentu ada langkah prosedur yang harus dipersiapkan oleh guru. Berapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode bernyanyi yaitu:

1. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
2. Merumuskan dengan benar informasi /konsep/ fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh siswa.
3. Memilih nada lagu yang familiar di kalangan siswa.
4. Menyusun informasi/konsep/fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai siswa ke dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.
5. Guru harus mempraktekkan terlebih dahulu menyanyikannya.
6. Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang.
7. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.
8. Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.

Peneliti sendiri akan menerapkan metode bernyanyi melalui tiga tahap: 1) Tahap perencanaan, terdiri dari: menetapkan tujuan, materi, metode, teknik dan evaluasi pembelajaran; 2) Tahap pelaksanaan, terdiri dari: peneliti bersama guru TPQ memperkenalkan lagu gubahan kosakata bahasa Arab sederhana beserta artinya, memberi contoh (menyanyikan lagu) dan bersama dengan anak-anak menyanyikan lagu tersebut secara berulang. 3) Tahap penilaian, untuk mengukur pemahaman anak mengenai materi. Selanjutnya beberapa anak ditunjuk untuk maju menyanyikan lagu kosakata yang telah dipelajari bersama.

Di tahap perencanaan, peneliti bersama pengajar TPQ Al-Wasilah menetapkan tujuan, materi, metode, teknik dan evaluasi pembelajaran. Setelah mendiskusikan

beberapa permasalahan terkait dengan proses belajar mengajar di TPQ Al-Wasilah, peneliti mendapati pengajar TPQ belum mencoba menerapkan metode bernyanyi dalam melaksanakan pembelajaran mengaji, terutama dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan untuk menerapkan metode bernyanyi dalam mengajarkan kosakata bahasa Arab kepada siswa. Peneliti bersama guru TPQ akan menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata dan bekerjasama dalam menggubah lirik lagu dengan kosakata bahasa Arab yang sederhana untuk meningkatkan minat belajar anak dalam pembelajaran bahasa Arab.

Materi yang digunakan dalam pembelajaran dimulai dari materi yang sederhana, yaitu mengenai nama-nama anggota tubuh, nama-nama jari, dan nama-nama buah dalam bahasa Arab. Materi yang diambil untuk pembelajaran kali ini dibuat seserhana mungkin karena merupakan tahap awal dari proses pengajaran kosakata bahasa Arab.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih lagu untuk pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Syair atau kata-kata dalam lagu hendaknya jelas.
2. Bahasa yang digunakan dalam lagu tersebut tidak terlalu sulit.
3. Tema lagu dipilih yang sesuai dengan dunia anak.
4. Lagu tidak terlalu panjang.

Lagu diupayakan memiliki keterkaitan dengan materi yang diajarkan. Alat yang diperlukan anak-anak ketika pembelajaran berlangsung yaitu indra pendengaran dan penglihatan, sedangkan guru memerlukan contoh seperti gambar anggota tubuh, gambar angka, gambar hewan atau yang lain sesuai materi yang diajarkan oleh guru di kelas. Dalam pembelajaran ini alat yang diperlukan anak didik ketika pembelajaran berlangsung yaitu alat panca.

Evaluasi yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran adalah evaluasi formatif yaitu mengacu pada evaluasi yang muncul selama proses atau produk itu dirancang. Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui upaya pengembangan atau proses perubahan yang lebih besar sehingga peneliti dan pengajar TPQ dapat memonitor kemajuan dari upaya implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di TPQ Al-Wasilah.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti bersama guru TPQ memperkenalkan lagu gubahan kosakata bahasa Arab sederhana beserta artinya, memberi contoh (menyanyikan lagu) dan bersama dengan anak-anak menyanyikan lagu tersebut secara berulang.

Pada pembelajaran ini, anak-anak diperkenalkan mengenai nama-nama anggota tubuh, nama-nama jari dan nama-nama buah dalam bahasa Arab, seperti contoh:

Nama Anggota Tubuh

(Lagu: Menanam Jagung)

Ayo kawan kita belajar bahasa Arab anggota tubuh
'ainun mata, sya'run rambut
Anfun hidung, udzunun telinga
Haajibun, haajibun, haajibun alis
Famun mulut, syafatun bibir
Sinnun, sinnun, sinnun gigi
Rijlun kaki, yadun tangan

Nama-nama Jari

Lii yadaani, yumnaa wa yusraa
(saya punya dua tangan, kanan dan kiri)
Fii kulli yadin khamsu ashaabi'a
(di setiap tangan ada lima jari)
Al ibhaamu, assabaabatu
(ibu jari, jari telunjuk)
Al wusthaa, al binsharu, al khinsharu
(jari tengah, jari manis, jari kelingking)

Nama-nama Buah

(Lagu: Cublak-cublak Suweng)

Jawwaafatun jambu, Burtuqoolun itu jeruk
Mauzun itu pisang, Naarajiilun kelapa
'Inabun itu anggur
I itu nama buah, I itu nama buah
Bittiahun semangka, baabaayaa itu pepaya
manja artinya mangga, tamarun itu kurma
faraulatun strawberry
I itu nama buah, I itu nama buah

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal melalui metode menyanyi pada kegiatan pembelajaran tentu ada langkah prosedur yang harus dipersiapkan oleh guru. Berapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode bernyanyi, yaitu:

1. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
2. Merumuskan dengan benar informasi atau konsep ataupun fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik.
3. Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik.

4. Menyusun informasi konsep/fakta/materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik ke dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.
5. Guru harus mempraktikan terlebih dahulu menyanyikannya
6. Mendomentrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang.]
7. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.
8. Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut (Mashuri & Dewi, 2017).

Langkah yang dilakukan peneliti dan pengajar TPQ dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, bernyanyi tentang lagu anak-anak.
2. Bercakap-cakap kepada anak tentang nama-nama anggota tubuh, nama-nama jari dan nama-nama buah dalam bahasa Arab.
3. Pengajar membicarakan isi nyanyian yang akan diajarkan dengan mengucapkan nama anggota tersebut dalam Bahasa Arab satu persatu pada anak.
4. Pengajar menunjukkan kepada anak contoh anggota tubuh dan gambar nama-nama buah.
5. Peneliti dan pengajar TPQ mengajak anak didik mendengarkan dan menirukan menyanyikan nama-nama anggota tubuh, nama-nama jari dan nama-nama buah dalam bahasa Arab menggunakan lagu seperti contoh di atas.
6. Anak didik mengikuti langkah demi langkah hingga dapat menirukan pengajar seperti yang diperintahkan pengajar.
7. Pengajar memberikan kesempatan pada anak yang sudah dapat dan mau menyanyikan sendiri atau dengan beberapa teman untuk maju ke depan kelas.
8. Pengajar memberi bimbingan, dorongan pada anak yang memerlukan.
9. Pengajar memberi pujian secara tepat pada waktunya agar anak memperoleh kegembiraan.

Selanjutnya pada tahap penilaian atau evaluasi, untuk mengukur pemahaman anak mengenai materi. Beberapa anak ditunjuk untuk maju menyanyikan lagu kosakata yang telah dipelajari bersama. Setelah itu pengajar mengajukan pertanyaan, tentang nama-nama anggota tubuh, nama-nama jari, dan nama-nama buah yang telah dipelajari bersama.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan meliputi penilaian keterampilan dan penilaian sikap. Penilaian keterampilan merupakan penilaian proses yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Peneliti dan pengajar TPQ mengamati perkembangan anak-anak TPQ dari pertemuan ke pertemuan apakah ada kemajuan atau tidak. Penilaian

proses dilakukan dengan melihat kemampuan anak menyajikan nyanyian kosakata bahasa Arab yang telah diajarkan. Dari penampilan bernyanyi setiap anak dalam menyajikan kosakata bahasa Arab, peneliti dapat melihat sejauh mana anak itu paham dan mengerti atau tidak dengan pembelajaran.

Selanjutnya penilaian sikap berhubungan dengan bagaimana perilaku dan kedisiplinan anak dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian sikap meliputi penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, dan observasi. Dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan penilaian observasi yaitu penilaian yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk menilai sikap dan perilaku anak selama mengikuti pembelajaran. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati anak secara seksama dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi sikap anak-anak terlihat sangat antusias dan aktif. Dengan adanya minat anak-anak untuk belajar kosakata bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi proses pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan anak-anak semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Penerapan metode bernyanyi di TPQ Al-Wasilah menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan untuk menguasai kosa kata bahasa Arab dilaksanakan dengan sangat baik. Metode bernyanyi bukan hanya dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab tetapi juga dapat meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik, kemampuan klarifikasi benda, perkembangan bahasa, kemampuan mengingat huruf.

Hasil pembelajaran melalui metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata, membuat anak lebih antusias dan peran keterlibatan anak pada saat pelaksanaan metode bernyanyi lebih dominan. Kemudian komunikasi antar anak-anak terjalin secara aktif. Selain itu komunikasi antar guru dengan anak terlihat efektif dan komunikatif. Dengan menerapkan metode bernyanyi, penguasaan kosa kata bahasa Arab anak menjadi meningkat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dalam penelitian dengan menggunakan metode bernyanyi karena metode bernyanyi merupakan kegiatan yang digemari anak dalam berbagai umur, sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab anak-anak lebih mudah menguasai kosakata serta menumbuhkan semangat anak dalam belajar bahasa Arab. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa temuan yang diperoleh, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi sangat membantu anak usia dini untuk menghafal kosakata-kosakata dalam bahasa Arab. Dapat dilihat dari hafalan nyanyian yang lirik lagunya sudah diganti dengan kosakata bahasa Arab yang sederhana.

Observasi merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Observasi atau pengamatan biasanya digunakan dalam penelitian deskriptif. Selain itu juga digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, ataupun

proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati, baik dalam situasi alami atau buatan (Nana Sudjana, 1989: 109). Observasi adalah instrumen yang sering digunakan dalam penelitian di bidang pendidikan. Observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja anak didik dalam situasi alami. Dalam hal ini peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran anak-anak usia dini di TPQ Al-Wasilah, cara melafalkan dan penguasaan kosakata selama pembelajaran berlangsung.

Anak-anak dalam berbagai umur pada dasarnya senang mendengarkan, menyanyikan, dan belajar dengan nyanyian/lagu. Oleh karena itu musik secara umum merupakan bagian penting dari proses belajar-mengajar bagi siswa kanak-kanak. Hampir semua bentuk nyanyian dari yang tradisional sampai dengan yang pop dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa guru hendaknya dapat memilih/menyeleksi atau menciptakan lagu yang dapat digunakan baik untuk menyanyi bersama maupun bernyanyi sambil melakukan kegiatan (Muhaiban, 2002:5). Oleh karena itu, peneliti mencoba mengamati pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan menggunakan metode bernyanyi pada anak-anak usia dini di TPQ Al-Wasilah.

Penelitian menunjukkan bahwa 12 dari 14 anak di TPQ Al-Wasilah secara sempurna bisa menyanyikan gubahan lagu kosakata bahasa Arab yang telah diajarkan, sedangkan 2 lainnya masih memerlukan bimbingan dari pengajar (tidak lancar). Penilaian dilakukan dengan melihat kemampuan anak menyajikan nyanyian kosakata bahasa Arab yang telah diajarkan. Dalam proses pembelajaran pun anak-anak terlihat lebih antusias dan berperan aktif dalam pembelajaran ketika pengajar menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran. Itu menunjukkan meningkatnya minat belajar anak dalam pembelajaran. Dengan mayoritas anak yang mahir menyanyikan lagu kosakata dengan sempurna, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi efektif digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab.

Kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangannya, adapaun kata "mampu" memiliki makna yang sama dengan dapat atau bisa. Kemampuan merupakan daya atau keinginan untuk melakukan sesuatu sebagai hasil pembawaan atau latihan (Susanto, 2017). Dalam hal ini, semakin baik anak-anak dalam menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata maka semakin baik respon anak dalam peningkatan minat anak pada pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan kajian teori dengan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab dapat meningkatkan daya tangkap dan daya ingat anak dalam proses pembelajaran.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini telah menyajikan bagaimana minat anak-anak di TPQ dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran anak, wawancara dengan pihak pengajar bahasa Arab di TPQ Al-Wasilah, maka di dapatkan hasil bahwa kurangnya pengetahuan guru-guru terhadap metode pembelajaran bahasa Arab dan harus dicarikan solusinya. Dalam hal ini tentu saja pembelajaran kosakata sederhana dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi dalam menerapkan pembelajaran bahasa Arab.

Peneliti dan pengajar menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab, yakni mengenai materi kosakata. Kosakata bahasa Arab yang diajarkan mengenai nama-nama anggota tubuh, nama-nama jari, dan nama-nama buah dalam bahasa Arab. Langkah-langkah yang digunakan dalam metode bernyanyi yaitu dengan memilih lagu yang familiar untuk anak agar mudah dinyanyikan, lalu mengubah lirik lagu tersebut dengan kosakata bahasa Arab. Pada saat pembelajaran, pengajar mencontohkan terlebih dahulu nyanyian lagu tersebut kemudian diikuti oleh anak-anak dan diulang-ulang sampai anak-anak mahir menyanyikan lagu tersebut. Setelah itu pengajar menanyakan pertanyaan dan menawarkan anak untuk mempraktikkan nyanyian tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana anak sudah dapat menghafal lagu dan mengerti pembelajaran yang telah disampaikan.

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas anak-anak dalam pembelajaran bisa lebih optimal apabila materi yang diberikan merangsang dan menarik minat belajar siswa, salah satunya dapat menerapkan metode bernyanyi. Implementasi metode bernyanyi terhadap kemampuan menghafal kosakata, siswa dapat terbantu dalam aspek kognitif dan psikomotoriknya. Penelitian ini memiliki tujuan dapat meningkatkan mutu pendidikan dikemudian hari. Selain itu juga dengan menggunakan metode bernyanyi, anak menjadi lebih tertarik dalam belajar dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Dari penjelasan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan minat belajar anak dan sangat efektif diterapkan pada anak-anak di TPQ Al-Wasilah, karena pada dasarnya anak-anak suka bernyanyi sehingga alangkah lebih baiknya jika dalam pembelajaran diterapkan belajar sambil bernyanyi atau bernyanyi sambil belajar.

F. Saran

Tidak ada metode pembelajaran yang sempurna. Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam hal ini, tentu saja metode bernyanyi memiliki kekurangan.

Jika metode bernyanyi hanya dilakukan tanpa diikuti metode-metode lainnya, maka tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas, misalnya hanya mengembangkan kecerdasan musik saja. Sulit digunakan pada kelas besar, hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi, suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain (Nikmah, 2017).

Jadi metode bernyanyi akan lebih efektif jika penggunaannya dibarengi dengan metode-metode lainnya. Dalam penelitian ini, metode bernyanyi efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di TPQ Al-Wasilah.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron & Dewi Farda Fajriyyah. 2021. Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI. *Jurnal Pendidikan MI/SD*.
- Anshor, A. M. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Davik. 2020. Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab Siswa. *Jurnal Lughoti: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Jannah, L. A. 2013. *Kesalahan-kesalahan Guru PAUD yang Sering Dianggap Sepele*. Yogyakarta: Diva Press.
- Khulli, M. Ali. 1986. *Assaliiba Tadaris Al-Lughoh Al-Arabiyah*. Jakarta: Al-Adeeb Library.
- Mashuri, & Dewi, M. 2017. Penerapan Metode Bernyanyi dan Media Flah Card untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung. *Jurnal Mudarrisuna*.
- Mulyana. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nikmah, K. 2017. Penggunaan Teknik Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 4(2).
- Nisa, Ika Khoirun., Rahmi, Novita., Walfajri 2020. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Di Mts Ma'arif Nu 07 Purbolinggo. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Ridwan, & Awaluddin A.Fajar. 2019. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *Didaktika Jurnal Kependidikan*.
- Susanto, A. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusriana, A. 2012. *Kiat-kiat Menjadi Guru PAUD yang Disukai Anak-anak*. Yogyakarta: Diva Press.